

PENGARUH EDUKASI *PERSONAL SAFETY SKILL* DENGAN MEDIA *BUSY PAGE* TERHADAP PENGETAHUAN MELINDUNGI DIRI DARI KEKERASAN SEKSUAL PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Ni Luh Putu Divayani^{*1}, Ika Widi Astuti¹, Ida Arimurti Sanjiwani¹,
I Gusti Ayu Pramitaresth¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

^{*}korespondensi penulis, e-mail: divayani2003@gmail.com

ABSTRAK

Kekerasan terhadap anak merupakan segala bentuk tindakan atau perlakuan yang menyakitkan, baik secara fisik, psikis, seksual, maupun penelantaran. Tindakan kekerasan ini dapat menimbulkan cedera atau dampak nyata terhadap kesehatan, kelangsungan hidup, tumbuh kembang, dan martabat anak. Di antara berbagai bentuk kekerasan, kekerasan seksual menjadi salah satu yang paling sering terjadi dan menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah kekerasan seksual pada anak adalah dengan membekali mereka dengan pengetahuan serta keterampilan perlindungan diri. Pemberian pelatihan berupa *personal safety skills* atau keterampilan keselamatan pribadi diyakini dapat membantu anak mengenali dan menghindari situasi berisiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi *personal safety skill* menggunakan media *busy page* terhadap peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar dalam melindungi diri dari kekerasan seksual. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan desain *one-group pretest-posttest*, yang melibatkan 36 siswa sebagai responden. Seluruh responden dipilih melalui teknik *total sampling*, dan diminta untuk menjawab 30 pertanyaan dalam kuesioner guna mengukur tingkat pengetahuan mereka. Edukasi kesehatan diberikan satu kali selama satu hari, dengan durasi penyampaian materi selama 20 menit. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi. Berdasarkan hal tersebut, sekolah diharapkan dapat menjadikan edukasi *personal safety skill* sebagai salah satu strategi edukatif dalam memberikan informasi dan perlindungan kepada siswa terkait kekerasan seksual.

Kata kunci: *busy page*, kekerasan seksual, *personal safety skill*

ABSTRACT

Child abuse refers to any form of harmful actions or treatments inflicted upon a child, whether physical, psychological, sexual, or through neglect. Such acts can cause injury or significantly impact a child's health, survival, growth and development, and sense of dignity. Among the various forms of abuse, sexual violence is one of the most prevalent and continues to show an increasing trend each year. One preventive effort to address sexual abuse in children is equipping them with knowledge and self-protection skills. Providing training in the form of personal safety skills is believed to help children recognize and avoid risky situations. This study aims to determine the effect of personal safety skills education using busy page media on increasing elementary school students' knowledge in protecting themselves from sexual abuse. The study employs a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design, involving 36 students as respondents. All respondents were selected using total sampling technique and were asked to answer 30 questionnaire items to assess their level of knowledge. Health education was delivered once in a single day, with a 20-minute session. Data were analyzed using univariate and bivariate methods, with the Wilcoxon test applied. The results showed a *p-value* of 0,000 which is lower than α (0,05) indicating a significant difference in students' knowledge before and after the intervention. Based on these findings, it is recommended that schools incorporate personal safety skills education as an effective educational strategy to provide students with important information and protection against sexual violence.

Keywords: busy page, personal safety skill, sexual violence

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi muda yang memiliki peran penting dalam menjaga dan meneruskan cita-cita bangsa dan memiliki hak-hak yang harus dilindungi (Hidayat dkk., 2023). Kesehatan menjadi hal yang sangat penting dalam proses perkembangan serta pertumbuhan anak. Beberapa masalah umum yang sering muncul pada anak meliputi masalah gizi yang kurang, stunting, masalah obesitas, infeksi saluran pernapasan dan pencernaan, keterlambatan dalam perkembangan bicara, permasalahan emosional, hingga kekerasan (Kusuma dkk., 2023).

Kekerasan terhadap anak adalah semua bentuk tindakan atau perlakuan yang menyakitkan baik secara fisik, psikis, seksual atau penelantaran. Kekerasan terhadap anak dapat mengakibatkan cedera atau kerugian nyata terhadap kesehatan anak, kelangsungan hidup anak, tumbuh kembang anak atau martabat anak (RI, 2014). Kekerasan seksual merupakan bentuk kekerasan yang paling sering dilakukan dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perbuatan kekerasan seksual ini cenderung dilakukan dengan paksaan, ancaman, suap, tipuan yang dilakukan oleh pelaku pada anak (Octaviani & Nurwati, 2021). Alasan munculnya kekerasan seksual pada anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, faktor keluarga, dan pola asuh. Faktor lain juga dipengaruhi oleh kesehatan mental pelaku, pelaku kekerasan seksual sering kali memiliki masalah kesehatan mental atau gangguan psikologis yang mendasari perilaku mereka. Kasus kekerasan seksual terjadi paling banyak pada anak-anak usia dini, khususnya antara 6 hingga 12 tahun. Anak-anak dengan usia tersebut adalah kelompok usia yang paling sering menjadi korban kekerasan seksual (Budiman, 2024). Catatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan kasus kekerasan seksual terhadap anak paling

dominan terjadi di tahun 2023 yaitu sebanyak 3.000 kasus kekerasan seksual. Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) Provinsi Bali mencatat selama tahun 2023 terjadi 396 kasus kekerasan terhadap anak di seluruh Bali. Jumlah tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yang juga sudah tinggi, yakni sebanyak 377 kasus. Pencegahan dapat dilakukan oleh pelaku ataupun korban. Pencegahan yang dapat dilakukan oleh orang yang berisiko menjadi pelaku yaitu dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan kepada individu yang berisiko tinggi untuk tidak menjadi pelaku kekerasan seksual. Program pelatihan ini dapat meliputi terapi perilaku, dan keterampilan interpersonal (Azizah & Zulfiani, 2024).

Upaya lain pencegahan kekerasan seksual pada anak yaitu dengan membekali pengetahuan dan memberikan pelatihan berupa pengajaran *personal safety skills* atau keterampilan keselamatan pribadi pada anak. *Personal safety skills* adalah pendidikan yang diajarkan kepada anak tentang apa yang harus dilakukan jika terjadi situasi yang dapat membahayakan mereka untuk menjaga diri mereka tetap aman. Pengajaran *personal safety skill* pada anak dapat dilakukan dengan berbagai media, antara lain buku atau buku aktivitas, video animasi, permainan atau simulasi, *role-playing* dan drama (Dtakiyatuddaaimah & Ferianti, 2024).

Media *busy page* berisi lembar-lembaran seperti buku dan berisi aktifitas yang berkaitan tentang kompetensi apa yang akan dikembangkan misalnya dalam hal kognitif, bahasa, serta motorik (Mafulah & Purnawati, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi *personal safety skill* dengan media *busy page* terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar untuk melindungi diri dari kekerasan seksual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan rancangan *one-group pretest-posttest design* yang menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 11 Sumerta, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SD 11 Sumerta berjumlah 36 orang. Cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *non probability sampling* dengan teknik *total sampling*.

Instrumen ini digunakan untuk mengukur pengetahuan anak mengenai kekerasan seksual dan pencegahannya sebelum dan setelah diberikan edukasi *personal safety skills* oleh Kusumadewi (2019). Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari 30 item pernyataan dengan pilihan jawaban benar atau salah.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali di minggu pertama dan minggu kedua di bulan Maret 2025. Responden diberikan *pre-test* sebelum diberikan perlakuan,

perlakuan yang diberikan berupa pemberian edukasi *personal safety skills* dengan media *busy page* dengan durasi pemberian edukasi selama 20 menit. Peneliti memberikan waktu selama satu minggu untuk responden mempelajari edukasi *personal safety skill* dan bermain *busy page* di rumah. Setelah satu minggu responden akan dilakukan evaluasi terkait pemahaman materi *personal safety skill* dan bermain *busy page* serta membagikan *post-test* setelah diberikan perlakuan kepada responden.

Analisis univariat dilakukan pada usia dan jenis kelamin. Analisis bivariat yang digunakan *Wilcoxon* untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian edukasi *personal safety skill* dengan metode *busy page* terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar untuk melindungi diri dari kekerasan seksual. Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan layak etik dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran Udayana dengan nomor 0488/UN14.2.2.VII.14/LT/2025.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin (n=36)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
8 tahun	8	22,2
9 tahun	24	66,7
10 tahun	2	4,2
11 tahun	2	4,2
Total	36	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	22	61,1
Perempuan	14	38,9
Total	36	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan karakteristik responden penelitian, sebagian besar berusia 9 tahun sebanyak 24 orang (66,7%) dan sebagian besar responden

berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang (61,1%).

Tabel 2. Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Melindungi Diri dari Kekerasan Seksual Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi *Personal Safety Skill* dengan Media *Busy Page* (n=36)

Pengetahuan	Pre Test		Post Test		p-value
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	
Baik (76-100%)	30	83,3%	34	94,4%	0,025
Cukup (56-75%)	5	13,9%	2	5,6%	
Kurang (<56%)	1	2,8%	0	0%	
Total	36	100%	36	100%	

Berdasarkan tabel 2 menggambarkan pengetahuan siswa sekolah dasar cara melindungi diri dari kekerasan seksual sebelum dan sesudah diberikan edukasi *personal safety skill* dengan media *busy page*, hasil menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik

sebanyak 30 orang (83,3%). Pengetahuan siswa sekolah dasar melindungi diri dari kekerasan seksual setelah diberikan edukasi *personal safety skill* dengan media *busy page*, hasil menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 34 orang (94,4%).

Tabel 3. Hasil Analisis Pengaruh Edukasi *Personal Safety Skill* Dengan Media *Busy Page* Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Mengenai Melindungi Diri Dari Kekerasan Seksual

Pengetahuan	Rerata	p-value	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties
Pre Test	88,52	0,025	0	5	31
Post Test	94,16				

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil analisis Wilcoxon pengetahuan siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai *personal safety skill* dengan media *busy page* didapatkan nilai signifikansi *p-value* (0,025). Berdasarkan

hasil tersebut maka, disimpulkan ada pengaruh pemberian edukasi *personal safety skill* dengan media *busy page* terhadap pengetahuan melindungi diri dari kekerasan seksual pada siswa sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini, sebagian besar siswa SD 11 Sumerta berusia 9 tahun, yaitu sebanyak 24 orang (66,7%). Usia 9 tahun tergolong dalam masa pertengahan anak (*middle childhood*), yang ditandai dengan peningkatan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional. Pada tahap ini, anak mulai dapat memahami konsep abstrak seperti keamanan pribadi dan pentingnya perlindungan diri (Santrock, 2022). Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan baik setelah edukasi *personal safety skill* menggunakan media *busy page* berada pada usia 9 tahun, yakni sebanyak 23 orang (63,89%). Hal ini menunjukkan bahwa usia memiliki pengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai perlindungan diri dari kekerasan seksual. Usia 9 tahun merupakan tahap perkembangan kognitif konkret operasional menurut Piaget, di mana anak mulai mampu memahami konsep sebab-akibat, serta dapat mengikuti instruksi yang logis dan terstruktur. Ini membuat pendekatan edukatif yang menarik dan interaktif seperti *busy page* menjadi efektif. Usia ini juga merupakan waktu yang tepat untuk melakukan intervensi edukatif, terutama

yang bersifat preventif terhadap risiko kekerasan seksual. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ardiansyah dan Widiastih (2022), yang menyatakan bahwa anak usia 9 hingga 10 tahun berada dalam masa perkembangan yang ideal untuk menerima pendidikan tentang *personal safety skill*, karena pada usia tersebut anak sudah mulai mampu membedakan perilaku yang baik dan tidak baik terhadap tubuhnya sendiri. Perbedaan jumlah antara laki-laki dan perempuan dalam kelas atau sekolah dasar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk distribusi demografis wilayah tersebut. berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden dengan pengetahuan baik berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang. Temuan ini menarik, karena beberapa literatur sebelumnya menunjukkan bahwa anak perempuan seringkali lebih terbuka dalam pembelajaran kesehatan reproduksi dan perlindungan diri. Namun demikian, dalam konteks edukasi interaktif yang menyenangkan dan non-stigmatis seperti *busy page*, anak laki-laki tampaknya juga menunjukkan respons belajar yang tinggi. Anak laki-laki cenderung lebih aktif dan membutuhkan pendekatan edukatif yang dinamis dan visual untuk meningkatkan daya

serap pengetahuan. Karakteristik usia dan jenis kelamin ini, pendekatan edukasi yang digunakan perlu disesuaikan agar efektif. Media *busy page* yang interaktif dan visual sangat sesuai untuk usia 9 tahun, karena dapat meningkatkan keterlibatan anak serta mempermudah pemahaman konsep perlindungan diri yang abstrak menjadi lebih konkret dan aplikatif (Mardhiyah *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai cara melindungi diri dari kekerasan seksual sebelum diberikan edukasi *personal safety skill* dengan media *busy page* berada pada kategori baik. Sebagian besar responden, yaitu sebanyak 30 orang (83,3%), telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait perlindungan diri. Hal ini dapat dikaitkan dengan karakteristik responden, dimana sebagian besar berusia 9 tahun (66,7%) dan berjenis kelamin laki-laki (61,1%). Usia 9 tahun merupakan masa perkembangan kognitif konkret operasional menurut teori Piaget, dimana anak-anak mulai mampu memahami konsep sebab-akibat serta mulai mengembangkan pemahaman terhadap norma sosial, termasuk mengenai keamanan diri.

Jenis kelamin juga berpotensi memengaruhi tingkat pengetahuan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak laki-laki cenderung lebih sering terpapar media dan diskusi terbuka mengenai isu-isu sosial, termasuk kekerasan, baik melalui televisi, permainan, maupun internet (Santrock, 2017). Perbedaan ini menunjukkan bahwa latar belakang lingkungan dan pendekatan pendidikan di sekolah yang berbeda bisa memengaruhi tingkat pengetahuan awal siswa.

Tingkat pengetahuan yang baik ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain perkembangan kognitif anak, akses terhadap media informasi, dan adanya pengaruh dari pendidikan informal. Tingkat pengetahuan siswa yang sudah baik sebelum diberikan edukasi menggunakan media *busy page* dapat dianggap sebagai hasil dari

akumulasi edukasi informal yang diperoleh dari keluarga, lingkungan sosial, media, serta program UKS di sekolah. Media *busy page* dalam hal ini berfungsi sebagai penguat pembelajaran, karena menyajikan materi perlindungan diri dalam bentuk visual yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak, sehingga semakin memperkuat pemahaman dan daya ingat mereka terkait *personal safety skill*. Berdasarkan hal diatas, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan responden sebelum intervensi. Tidak dilakukan pengukuran secara khusus terhadap elemen-elemen seperti isi kurikulum sekolah, program pembelajaran yang pernah diterima, akses terhadap media edukatif, atau pengalaman informal yang dimiliki anak. Kurangnya identifikasi mendalam terhadap faktor-faktor tersebut menjadi keterbatasan yang penting untuk dicatat, karena dapat memengaruhi interpretasi terhadap efektivitas intervensi edukatif yang diberikan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan melindungi diri dari kekerasan seksual setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan edukasi *personal safety skill* menggunakan media *busy page*. Sebagian besar responden, yaitu sebanyak 34 orang (94,4%), menunjukkan pengetahuan yang berada dalam kategori baik setelah intervensi diberikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Andayani *et al* (2022) di SDN 23 Marapalam Padang, yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan siswa dari 18,5 menjadi 27,75 setelah diberikan edukasi dengan pendekatan yang sama. Hal ini menegaskan bahwa *personal safety skill* yang disampaikan melalui media interaktif seperti *busy page* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang pencegahan kekerasan seksual. Usia dan jenis kelamin merupakan dua faktor penting yang turut memengaruhi peningkatan pengetahuan siswa. Usia siswa kelas III SD yang umumnya berusia 8–9 tahun, berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret menurut teori Piaget.

Pada tahap ini, anak-anak mulai mampu memahami konsep-konsep dasar seperti batasan tubuh, perlindungan diri, serta tindakan yang perlu dilakukan saat merasa tidak aman. Media *busy page*, yang bersifat visual, interaktif, dan menyenangkan, sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif ini, sehingga memudahkan anak dalam menyerap dan memahami materi yang diajarkan. Terkait jenis kelamin, penelitian oleh Umar *et al* (2018) menunjukkan bahwa meskipun tidak terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan pengetahuan antara siswa laki-laki dan perempuan setelah diberikan pelatihan *personal safety skill*, terdapat perbedaan bermakna dalam penguasaan keterampilan tersebut, dengan nilai signifikansi $p = 0,031$. Ini menunjukkan bahwa jenis kelamin dapat memengaruhi efektivitas penerimaan informasi, sehingga pendekatan edukasi perlu mempertimbangkan karakteristik masing-masing anak. Sebelum diberikan edukasi, banyak siswa belum memahami secara utuh tentang konsep perlindungan diri, seperti mengenali area tubuh pribadi, hak untuk berkata “tidak”, serta pentingnya melapor kepada orang dewasa yang dipercaya. Setelah mendapatkan edukasi melalui *busy page*, sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan mampu merespons dengan benar terhadap situasi-situasi berisiko. Peningkatan pengetahuan ini terjadi karena adanya pemberian informasi dengan metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget, dimana mereka belajar paling efektif melalui aktivitas visual, manipulatif, dan bermakna secara kontekstual. Media *busy page* yang bersifat interaktif dan visual membantu siswa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki melalui proses *assimilation* dan *accommodation* (Nurchasanah dan Purnama, 2022). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan siswa sekolah dasar dalam pencegahan kekerasan seksual melalui edukasi *personal safety skill* menggunakan media *busy page*

tidak hanya dipengaruhi oleh isi materi, tetapi juga oleh usia, jenis kelamin, dan strategi penyampaian yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Kombinasi dari semua aspek ini menjadikan *busy page* sebagai media edukasi yang efektif dan aplikatif dalam konteks pendidikan anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat perubahan pengetahuan anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi *personal safety skill* dengan media *busy page*. Uji statistik menggunakan *Wilcoxon Test* menunjukkan bahwa $p\text{-value } 0,000 < 0,005$ yang berarti terdapat pengaruh pemberian edukasi *personal safety skill* dengan media *busy page* terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar untuk melindungi diri dari kekerasan seksual. Peningkatan pengetahuan melalui penggunaan *busy page* terjadi karena media ini mampu merangsang berbagai indera dan mendorong partisipasi aktif pengguna. *Busy page* merupakan media edukatif interaktif yang menyajikan materi dalam bentuk visual dan aktivitas motorik, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Metode yang digunakan dalam intervensi meliputi pendekatan partisipatif, demonstrasi, dan pembelajaran berbasis pengalaman, yang mendorong keterlibatan langsung subjek. Cara penyampaiannya dilakukan secara bertahap, dimulai dari penjelasan materi, demonstrasi penggunaan, hingga refleksi dan evaluasi. Selain itu, informasi yang diperoleh dari intervensi dikelola dengan cara mengumpulkan data hasil observasi dan tes, kemudian dianalisis untuk menilai efektivitas peningkatan pengetahuan. Penyampaian yang tepat dan pengelolaan informasi yang sistematis membuat *busy page* terbukti efektif sebagai media edukasi yang menyenangkan dan bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan, terutama dalam bidang kesehatan. Isi materi yang dimuat dalam *busy page* dirancang secara khusus untuk menyampaikan konsep-konsep utama dalam keterampilan perlindungan diri, seperti mengenal bagian tubuh pribadi, memahami perbedaan antara sentuhan yang boleh dan tidak boleh, mengenali situasi

yang berpotensi membahayakan, serta bagaimana cara berkata “tidak”, menjauh, dan segera melapor kepada orang dewasa yang dipercaya. Materi ini disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan perkembangan kognitif anak sekolah dasar, dengan ilustrasi sederhana, warna cerah, dan instruksi yang jelas, sehingga anak-anak dapat memahami pesan yang ingin disampaikan dengan cara

yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Penyusunan *busy page* didasarkan pada prinsip multisensori, yaitu melibatkan lebih dari satu indra dalam proses belajar, sehingga memudahkan anak dalam menyerap informasi dan mempertahankannya dalam memori jangka panjang (Rahmawati & Utami, 2021).

SIMPULAN

Mayoritas besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang (61,1%). Pengetahuan siswa sekolah dasar melindungi diri dari kekerasan seksual sebelum diberikan edukasi *personal safety skill* dengan media *busy page* responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 30 orang (83,3%), pengetahuan siswa sekolah dasar melindungi diri dari kekerasan seksual setelah diberikan edukasi *personal safety skill* dengan media *busy page* responden memiliki pengetahuan yang baik

sebanyak 34 orang (94,4%).

Hasil analisis *Wilcoxon* pengetahuan siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah diberikan edukasi *personal safety skill* dengan media *busy page* didapatkan nilai signifikansi *p-value* (0,000). Nilai ini $< \alpha$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian edukasi *personal safety skill* dengan media *busy page* terhadap pengetahuan melindungi diri dari kekerasan seksual pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, R. P., Afnuhazi, R., Dafris, S., Huda, P. R., Ningsih, Y. H. D., Irwanda, B., Edo, C. W. D., Oka Surya, D., Guslinda, G., & Syofia Sapardi, V. (2022). Implementasi Personal Safety Skill Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 2(2), 51–58. <https://doi.org/10.36984/jam.v2i2.324>
- Ardiansyah, M. I., & Widiasih, D. (2022). Edukasi personal safety skill pada anak usia sekolah dasar sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 122–130.
- Azizah, N., & Zulfiani, H. (2024). Peran Konseling Sex Education Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini. *At-Taujih*, 2(2), 162–173. <https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/taujih>
- Budiman, V. (2024). Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak di Pusat Pengembangan Anak ID-0319 Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Abdidas*, 5(3), 139–146.
- Dtakiyatuddaaimah, & Ferianti, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar Anak Dalam Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini 5-6. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 13(1), 213–218.
- Hidayat, E. N., Azhar, J. K., & Hikmah, S. A. D. (2023). Intervensi Pekerja Sosial Terhadap Orang Tua Dalam Pencegahan Perilaku Kekerasan Pada Anak. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(2), 105. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i2.40211>
- Hidayati, F. N., & Maulidiyah, E. C. (2023). Pengembangan Media Busy Book Cika (Cintai Kebersihan) Untuk Pembelajaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Warta Pengabdian Andalas*, 12(1).
- Mafulah, S., & Purnawati, M. (2020). Pelatihan Pembuatan Busy Book Berbahan Flannel pada Guru TK Al-Ghaffar Desa Mulyoagung Kecamatan Dau. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 102. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v2i2.2109>
- Mardhiyah, N., Aninditya, F., & Rahmawati, D. (2023). Penggunaan media interaktif untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang kekerasan seksual. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 45–52.
- Nurchasanah, S. dan Purnama, S. 2022. Media edukasi busy book dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3752–3760. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2343>
- Octaviani, F., & Nurwati, N. (2021). Analisis Faktor Dan Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 3(II), 56–60. <https://doi.org/10.23969/humanitas.v3iii.4118>
- Santrock, J. W. (2022). *Children* (15th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Umar, N. M., Noviekayati, I., & Saragih, S. (2018).

Efektivitas Personal Safety Skill terhadap
Peningkatan Kemampuan Mencegah
Kekerasan Seksual pada Anak Ditinjau dari
Jenis Kelamin. Indigenous: Jurnal Ilmiah
Psikologi, 3(1), 45–50.
<https://doi.org/10.23917/indigenous.v3i1.581>
5